

## Peningkatan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model PBL pada Muatan Pelajaran PPKn di SD 4 Dersalam

<sup>1</sup>Luluk Muhimatul Ifadhoh, <sup>2</sup>Ferina Agustini, <sup>3</sup>Supriyanto

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD 4 Dersalam, Jl. Kampus UMK Kec. Bae, Kab. Kudus

Email:

<sup>1</sup>[lulu.ifadhoh47@gmail.com](mailto:lulu.ifadhoh47@gmail.com), <sup>2</sup>[ferinaagustini@upgris.ac.id](mailto:ferinaagustini@upgris.ac.id), <sup>3</sup>[supriyantout1@gmail.com](mailto:supriyantout1@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran PPKn kelas III di SD 4 Dersalam dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah dengan mencakup empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD 4 Dersalam semester genap 2022/2023 yang berjumlah 8 perempuan dan 12 laki-laki. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan soal tes, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1 sebesar 70%, pada siklus 2 menjadi 80%, rata-rata persentase sebesar 60,75% meningkat 9,95%, pada siklus 1 dengan rata-rata persentase sebesar 76,65%, kemudian meningkat 6,25% pada siklus 2 dengan rata-rata persentase sebesar 82,9%.

**Kata kunci :** hasil belajar, *Problem Based Learning*, PPKn

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of students in Class III PPKn lesson content in SD 4 Dersalam by applying the PBL learning model (Problem Based Learning). The method used in this study is class action research which is a problem-based learning model that includes four components, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of Class III SD 4 Dersalam even semester 2022/2023, which amounted to 8 women and 12 men. Data collection instruments using test questions, documentation and observation. Based on the results of research that has been conducted showed an increase in the evaluation of students in Cycle 1 by 70%, in Cycle 2 to 80%, the average percentage of 60.75% increased by 9.95%, in Cycle 1 with an average percentage of 76.65%, then increased by 6.25% in Cycle 2 with an average percentage of 82.9%.*

**Keywords:** learning outcomes, Problem Based Learning, PPKn.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidik atau guru adalah seseorang yang harus di hormati dan ditiru oleh setiap peserta didik atau peserta didik. Artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik senantiasa akan dipercaya dan diyakini sebagai sesuatu yang benar oleh semua peserta didik dan akan diteladani pula. Dalam dunia pendidikan pendidik menjadi satu role model yang ditiru

oleh peserta didiknya. Bagaimana pendidik bersikap dan bertutur kata akan menjadi bahan tiruan untuk ditiru peserta didiknya. Hal tersebut akan memengaruhi sikap serta kepribadian peserta didiknya. Hidayat, dkk (2019:24) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dibangun masyarakat guna membawa generasi baru ke arah kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan

kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif dalam semua bidang dimasa depan. Untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa maka pendidik harus menciptakan proses belajar untuk peserta didik yang menarik dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang saat ini berlangsung dalam satuan pendidikan adalah Kurikulum 2013 dengan system tematik untuk beberapa muatan pelajaran. Diantara mata pelajarannya yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PPKN, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Untuk kelas rendah hanya bermuat 5 mata pelajaran dalam satu tema yaitu Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia, SBDP, dan PJOK. Sedangkan di kelas tinggi memuat semua mata pelajaran dan meninggalkan Matematika untuk berdiri sendiri. Tentunya dalam pelaksanaannya ditentukan standar isi serta standar kompetensi yang disediakan dalam Permendikbud tahun 2013.

Pendidikan kewarganegaraan saat ini memiliki peran penting dalam membangun moral dan karakter peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara dalam setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Banyaknya permasalahan belajar yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran dari aspek guru, peserta didik dan juga model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut

untuk dikembangkan berbagai media pembelajaran yang diharapkan efektif dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini juga berlaku dalam mata pelajaran PKN.

Menurut Sufianti (2022) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengusung konsep transfer nilai-nilai Pancasila ke dalam struktur keilmuannya yang hendak diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, terdapat tiga ihwal penting yang perlu senantiasa diingat (Kalidjernih & Winarno, 2019). Pertama, Pancasila tidak diperlakukan sekadar sebagai pengejawantahan ideologi negara belaka. Pancasila harus dilihat sebagai filosofi bangsa yang hidup. Sila-silanya adalah cerminan pandangan hidup dan cita-cita yang dinamis dan terbuka sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, Pancasila selayaknya ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan dalam konteks yang lebih luas dan umum. Pancasila berintikan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Dengan demikian proses pembelajaran Pancasila sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang demokratis tidak lagi menekankan pada kegiatan menghafal peraturan-peraturan, undang-undang, dan prosedur-prosedur tata negara, serta proses-proses politik yang hanya “berbasis tekstual”. Proses pembelajaran perlu memfokuskan pelbagai interaksi sosial dalam hubungan antara warga negara dan warga negara, warga negara dengan negara yang mengembangkan pluralisme dan kewarganegaraan yang dialogis dan partisipatoris.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidik menentukan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di kelas III dengan muatan pelajaran PPKn materi Keragaman Teknologi di SD 4 Dersalam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 – 25 Maret 2023 menemukan beberapa masalah diantaranya perolehan nilai peserta didik dalam muatan pelajaran PPKn serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn kurang. Pendidik hanya memberikan sebuah pernyataan atau materi dengan bacaan atau sekedar penjelasan kepada peserta didik. Peserta didik tidak ikut dilibatkan dalam pemberian materi sehingga hamper semua peserta didik merasa bosan dan mengantuk.

Beberapa hal terkait dengan masalah pada saat pembelajaran yang berlangsung di kelas III SD 4 Dersalam pada tanggal 20 Maret 2023 – 25 Maret 2023 juga ditemui pada saat wawancara bersama dengan peserta didik kelas III SD 4 Dersalam. Mereka menyatakan bahwa mereka kurang memahami konsep materi PPKn yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu metode guru dalam mengajar juga menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan pemahaman peserta didik.

Maka dari itu, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Syamsidah (2018:9) menyatakan bahwa model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap model ilmiah, sehingga dengan penerapan model ini diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah sekaligus mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning agar

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya penerapan model ini diharapkan dapat mempermudah serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran PPKn pada Tema 7 Perkembangan Teknologi.

Domain pada materi keragaman teknologi berisi keragaman pangan di nusantara dan sikap serta karakter individu, kergaman pekerjaan dan cita-cita, serta sikap menghargai keragaman pekerjaan dan cita-cita, keragaman komunikasi dan dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi komunikasi, dan keragaman teknologi serta memahami dan menghargai saran dan pilihan yang berbeda dalam hal transportasi. Mada materi ini dilakukan prasiklus yang memperoleh hasil dibawah KKM atau dibawah nilai ketuntasan minimum. Karena hasil yang diperoleh kurang maksimal maka diberikan *treatment* dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wena (dalam Meilasari et al., 2020) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Menurut Nur (dalam Widyaningrum. A, 2018) langkah-langkah PBL yaitu : 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut Finkle dan Torp

(dalam Shoimin, 2017:130) mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Rusmono (2017:82) meliputi: Mengorganisasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk melakukan penelitian, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

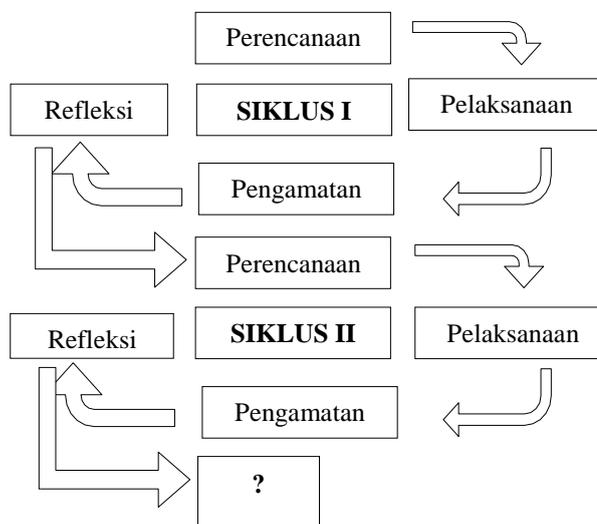
Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5). Sudjana (2016) juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik, setelah peserta didik tersebut menerima pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam N. Mediatati, dkk, 2015) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal puncak proses belajar. Pratiwi (2015:85) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah dan rohaniah, serta faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini dapat menjadikan seorang profesional sebagai seorang peneliti untuk dirinya dalam menjawab persoalan nyata dari penelitiannya (Saputra, dkk (dalam Ratih, dkk,2023)). Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD 4 Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD 4 Dersalam semester genap 2022/2023 dengan jumlah 8 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki.

Waktu pelaksanaan yaitu dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023 – 12 April 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan tindakan dalam penelitian kelas. Adapun model bagan siklus dalam penelitian kelas seperti berikut sesuai dengan dengan model Kemmis dan Taggart (Arikunto,2014: 16).



**Gambar 1.** Model Kemmis dan Taggart (Arikunto,2014: 16)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dari hasil nilai harian dan nilai PTS semester ganjil 2022/2023, dokumentasi dan tes. Tes evaluasi ini dilakukan setiap akhir siklus I dan siklus II untuk mengetahui hasil belajar dalam memahami materi perkembangan teknologi. Hasil tes selanjutnya diakumulasi serta dianalisis untuk mencari tahu peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata tersebut untuk kemudian dijadikan pedoman penentuan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan belajar pada penelitian ini yaitu, jika jumlah peserta didik mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$ . Sehingga peserta didik dapat dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai hasil tes  $\geq 70$  berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dikatakan berhasil jika hasil tes meningkat dari siklus I ke siklus II, dan seterusnya. Namun jika peningkatan hasil dari pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan telah memenuhi indikator keberhasilan, maka siklus akan dihentikan.

**Tabel 1.** Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kualifikasi
$\geq 75$	Tuntas
$\leq 75$	Tidak tuntas

(sumber: KKM PPKn SD 4 Dersalam Tahun Ajaran 2022/2023)

**Tabel. 2** Progres Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Progres	Ketuntasan
----	------	------------	----------	-----------	---------	------------

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dengan memperhatikan skema yang telah dibuat mendapatkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari, prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil analisis nilai hasil peserta didik dieproleh bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran PPKn dengan materi perkembangan teknologi.

Pada siklus 1 terdapat 17 peserta didik yang mengalami kenaikan nilai dari pra siklus ke siklus 1, kemudian 2 peserta didik mengalami penurunan nilai dan 1 peserta didik mengalami nilai yang tetap dari pra siklus ke siklus 1. Pada siklus 2 terdapat 10 peserta didik yang mengalami kenaikan nilai dan 8 peserta didik mengalami nilai tetap, sedangkan 2 peserta didik mengalami penurunan nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan untuk persentase ketuntasan klasikal hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan, dari pra siklus ke siklus 1 mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 30% yang mulanya 40% pada pra siklus menjadi 70% di siklus 1, kemudian mengalami kenaikan lagi 10% dari siklus 1 ke siklus 2 menjadi 80%. Uraian tersebut dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini.

No	Nama	Pra Siklus	Siklus		Progres	Ketuntasan
			I	II		
1	ARA	69	67	80	Turun – Naik	Tuntas
2	YSS	77	77	83	Tetap – Naik	Tuntas
3	ANAA	66	70	78	Naik – Naik	Tuntas
4	AKR	80	83	85	Naik – Naik	Tuntas
5	APC	68	73	80	Naik – naik	Tuntas
6	ANP	75	76	76	Naik – Tetap	Tuntas
7	APN	65	67	73	Naik – Naik	Tidak Tuntas
8	FA	66	80	80	Naik – Tetap	Tuntas
9	HF	70	80	75	Naik – Turun	Tuntas
10	KR	80	87	87	Naik – tetap	Tuntas
11	MADA	75	80	80	Naik – Tetap	Tuntas
12	MAP	69	75	75	Naik – Tetap	Tuntas
13	MASR	68	60	70	Turun – Naik	Tidak Tuntas
14	MF	76	77	77	Naik – Tetap	Tuntas
15	MHP	70	83	83	Naik – Tetap	Tuntas
16	MRAN	69	75	73	Naik – Turun	Tidak Tuntas
17	NMZ	60	70	70	Naik – Tetap	Tidak Tuntas
18	TSW	76	80	95	Naik – Naik	Tuntas
19	TAD	62	75	83	Naik – Naik	Tuntas
20	MIA	70	80	95	Naik – Naik	Tuntas
Jumlah		1419	1515	1598		
Rata-rata		71	75,75	79,9		
Persentase Tuntas		40%	70%	80%		
Persentase Tidak Tuntas		60%	30%	20%		

**Tabel 3.** Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas III SD 4 Dersalam

No	Nama	Nilai Peserta didik		Rata-rata	Kriteria
		Siklus I	Siklus II		
1	ARA	67	80	73,5	Baik
2	YSS	77	83	80	Sangat Baik
3	ANAA	70	78	71,5	Baik
4	AKR	83	85	84	Sangat Baik
5	APC	73	80	76,5	Baik
6	ANP	76	76	76	Baik
7	APN	67	73	70	Baik
8	FA	80	80	80	Sangat Baik
9	HF	80	75	77,5	Baik
10	KR	87	87	87	Sangat Baik
11	MADA	80	80	80	Sangat Baik

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

12	MAP	75	75	75	Baik
13	MASR	60	70	65	Cukup
14	MF	77	77	77	Baik
15	MHP	83	83	83	Sangat Baik
16	MRAN	75	73	74	Baik
17	NMZ	70	70	70	Baik
18	TSW	80	95	85	Sangat Baik
19	TAD	75	83	79	Baik
20	MIA	80	95	87,5	Sangat Baik

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar PPKn Menggunakan *Problem Based Learning* (20 April 2023)

Berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus 2 menghasilkan data yang dikelompokkan menjadi 8 kategori, antara lain kategori 1 adalah naik-naik-tuntas, terdapat 6 peserta didik. Keenam peserta didik tersebut mengalami peningkatan disetiap siklusnya dikarenakan minat belajar peserta didik yang sangat tinggi, mereka mengikuti proses pembelajaran dengan senang sehingga mereka selalu memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Kategori kedua adalah naik-naik-tidak tuntas, hanya ada satu peserta didik dalam kategori ini, peserta didik tersebut ketika pembelajaran berlangsung jarang memperhatikan guru, kepada temannya dia pun menunjukkan sikap yang tidak baik, peserta didik tersebut sering mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung.

Kategori ketiga adalah naik-turun-tidak tuntas, terdapat satu peserta didik dalam kategori ini, peserta didik tersebut ketika guru menjelaskan materi mereka tidak memperhatikan dengan baik dan kurang bersemangat, dikarenakan kurangnya motivasi dari guru maupun orang tua.

Kategori keempat adalah turun-naik-tidak tuntas, yang termasuk dalam kategori ini ada satu peserta didik,

peserta didik tersebut ketika pembelajaran berlangsung kurang bersemangat dan peserta didik a dirasa tidak cakap dan tanggap dalam memahami materi, ketika mengerjakan juga asal-asalan.

Kategori kelima adalah turun-naik-tuntas, peserta didik yang termasuk dalam kategori ini, peserta didik tersebut sebenarnya bisa saat mengerjakan hanya saja dia kurang fokus dan kurang bersemangat ketika pembelajaran sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat dipahaminya dengan baik. Sama halnya yang dijelaskan

Kategori keenam adalah tetap-naik-tuntas, peserta didik yang termasuk dalam kategori ini, peserta didik tersebut pada dasarnya bisa dan dia juga dapat memahami penjelasan guru dengan baik, namun ketika mengerjakan dia kurang teliti dan sikap peserta didik tersebut kepada temannya kurang baik dia cenderung acuh dan tidak peduli.

Tahap ketujuh adalah naik-tetap-tidak tuntas, peserta didik yang termasuk dalam kategori ini, peserta didik tersebut hampir sama dengan peserta didik pada kategori keenam, ketika guru menjelaskan dia acuh dan tidak memperhatikan.

Kategori kedelapan adalah naik-tetap-tuntas, peserta didik pada

kategori ini ada 7 peserta didik. Ketujuh peserta didik tersebut pada saat pembelajaran berlangsung mereka terlihat tidak begitu bersemangat, guru harus memotivasi mereka berkali-kali agar mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik kelas III SD 4 Dersalam sebelum dan sesudah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada kondisi awal diperoleh rata-rata sebesar 40% kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 30% dengan perolehan rata-rata sebesar 70%, kemudian meningkat sebesar 10% pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 80%. Peserta didik yang tuntas ada 14 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 6 peserta didik (30%). Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu dengan lebih memperdalam penjelasan materi, memotivasi peserta didik untuk belajar dengan giat dan semangat, Sehingga pada siklus 2 dapat meningkat yakni 16 peserta didik yang tuntas dan terdapat 4 peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajaran peserta didik pada muatan pelajaran PPKn di kelas III SD 4 Dersalam. Hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil peneliti yang relevan. Ratih, dkk dalam penelitiannya berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4 volume 7, Nomor 1, Mei 2023 mengatakan bahwa menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi siswa yang semula rata-rata nilainya 62,72 pada prasiklus,

mengalami peningkatan pada siklus I, siswa memiliki rata-rata 66,36 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 80 dengan persentase kenaikan dari hasil PTS Genap 2022/2023 ke siklus I sebesar 3,64% dan siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,64% dan dari prasiklus ke siklus II meningkat sebesar 17,28%.

Penelitian dari Sri Sukaptiyah dengan judul Penelitian Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkroong, Wonosegoro Vol. 5 No. 1 tahun 2015 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa (72,7%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 11 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (27,3%) dan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 83,5 meningkat sebesar 5,7.

Selain itu penelitian dari Adelia, dkk dalam judul Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan Vol. 2 tahun 2022 menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus awal yaitu diperoleh nilai rata-rata 68,5. Nilai rata-rata pada siklus 1 masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan. Setelah menerapkan metode PBL pada siklus II terlihat ada peningkatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,8 dan telah memenuhi standar KKM. Hasil yang diperoleh diklasifikasi hasil yang meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Artinya ada kesesuaian antara penelitian yang

dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata siklus I 73,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 70% kemudian meningkat 10% pada siklus II, dan rata-rata ketuntasan klasikal pada siklus II 82, dengan persentase ketuntasan klasikal 80%. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan mata pelajaran PPKn kelas III SD 4 Dersalam. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

Pada dasarnya peserta didik itu pintar akan tetapi mereka belum diarahkan kemana mereka akan melaju sesuai dengan kodratnya. Maka dari itu hendaknya pembelajaran dapat mengarahkan kodrat peserta didik sebagai manusia yaitu mampu menuntun ke masa depan yang tepat. Artinya pembelajaran hendaknya berbasis pemecahan masalah sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya kelak. Selain itu peserta didik masih dalam kategori anak-anak, maka hendaknya menjalankan pembelajaran sesuai dengan tingkat usianya atau TARL (*teaching at the right level*) untuk mematangkan kemampuannya.

Maka dari itu pelaksanaan hendaknya menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik. Pendidik juga harus berpenampilan menarik untuk menarik perhatian peserta didik, dimana senyum sangat berpengaruh terhadap suasana kelas. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan dan suasana menjadi menyenangkan.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Kepala Sekolah SD 4 Dersalam selaku Guru Pamong dan Koordinator Guru Pamong, Bapak Supriyanto, S.Pd dan Ibu Naila Filahatin Ajria, S.Pd yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bersama di SD 4 Dersalam serta Ibu Ferina Agustini, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingannya selama penelitian dilaksanakan. Tanpa mereka semua, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hidayat, Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kalidjernih, Freddy K dan Winarno. 2019. Dari terminology ke substansi pendidikan kewarganegaraan : Implikasi terhadap revitalisasi Pancasila. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan* Vol. 16 No. 1

## "Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

- Mediatati, Nani dan Adi Sukoco. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran PKN di Kelas VIII E SMP Stella Matutina Salatiga*. Jurnal Satya Widya Vol. 31 No. 2 Tahun 2015. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p120-128>
- Meilasari, S., dkk. (2020). *Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah*. BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 3 (2), 195-207. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 2 tahun 2015. <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Putri, A.V., dkk. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Vol. 3 Tahun 2022
- Ratih Mitra, D., dkk. 2023. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 7(1), 129–137.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor :Penerbit Ghalia Indonesia.
- Shoimin, Aris (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sukaptiyah, Sri. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro*. Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 1 Tahun 2015 <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p114-121>
- Syamsidah dan Hamidah, S. 2018. *Buku Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish
- Widyaningrum, A, dkk. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Di Kelas 4 SD*. Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 4 No. 2 Tahun 2018.